

ANALISIS *EFISIENSI, EFEKTIVITAS DAN RESPONSIVITAS*
PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SEASSION* PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(FDS-PKH) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Murah, Ari Saputra, Riski Ayu Arnila
Universitas Gunung Rinjani
Email ; yusufmurah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi, efektivitas dan responsivitas pelaksanaan program *Family Development Session* Program Keluarga Harapan (FDS-PKH), di Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang ikut pembelajaran *Familly Development Session* yang berjumlah 29.284 orang yang sudah tuntas menyelesaikan pembelajaran FDS modul 1 Pendidikan dan Pengasuhan Anak. Variabel dalam penelitian adalah; 1). efisiensi, 2) efektifitas, dan 3) responsivitas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase efisiensi program *Familly Development Session* yaitu 84,50% berada pada kategori sangat baik. (2) Persentase efektivitas program *Familly Development Session* yaitu 86,14% berada pada kategori sangat baik. (3) Persentase responsivitas *Familly Development Session* yaitu 84,25% berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: efisiensi, efektivitas, responsivitas, *Familly Development Session*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the level of efficiency of the Family Development Session program, the level of effectiveness of the Family Development Session program, and the level of responsiveness of the Family Development Session program in the Family Hope Program group in East Lombok Regency. This research is an evaluative survey research with quantitative approach. The population in this study were 29,284 Family Development Session learning residents who had completed completing FDS learning modules 1 Child Education and Care. The variables in this study are program evaluations. Variables are broken down into three criteria, namely (1) efficiency, (2) effectiveness, and (3) responsiveness. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Questionnaire preparation through the stages of content validity test, construct validity test, factor analysis and reliability test. Data analysis using quantitative descriptive followed by giving figures based on the absolute standard (criterion referenced test). The next step is to look for the percentage of each criterion.

The results showed that: (1) the percentage of efficiency of the Family Development Session program, 84.50%, was in the very good category. (2) The percentage of effectiveness of the Family Development Session program that is 86.14% is in the very good category. (3) The percentage of responsiveness of the Family Development Session, which is 84.25% is in the very good category.

Keywords: program evaluation, and Family Development Session program

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin di Indonesia. PKH dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui perbaikan kondisi pendidikan dan kesehatan dalam keluarga PKH. Dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan dalam keluarga KPM, kesempatan kerja yang lebih luas akan terbuka bagi anak dari keluarga PKH di masa depan. Dengan demikian generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Pada tahun 2019, PKH sudah menjangkau lebih dari 10 juta rumah tangga miskin dan sangat miskin di Indonesia.

Misi yang diemban Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menurunkan angka kemiskinan semakin tampak. Hal itu dapat kita lihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk. Pada level Propinsi, Talikanews.com (2019) Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, merilis jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 tercatat sebesar 735,96 ribu orang (14,56 persen). Pada tingkat kabupaten jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Timur tahun 2018 sebesar 16,55 persen atau 196.870 jiwa. Sehingga berada pada posisi ke 9 dari 10 Kabupaten/kota se Provinsi NTB atau selisih 0,12 persen dengan Provinsi dan selisih 6,80 persen Nasional yaitu 9,66 persen. (<http://lombokita.com/lotim-urutan-sembilan-penduduk-miskin-di-ntb/> - (diunduh tanggal 24 Pebruari 2020).

Saat ini PKH terus mengalami perkembangan baik dari segi cakupan jumlah KPM maupun cakupan bantuan. Muatan program terus dibenahi salah satunya dengan dilaksanakannya intervensi *Family Development Session* (FDS) atau disebut juga Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban oleh Peserta PKH tidak semata pemenuhan kewajiban sebagai penerima PKH, namun juga karena adanya kesadaran manfaat pendidikan dan kesehatan bagi anak dalam keluarga peserta

PKH. (Kemensos dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan P2K2 (2019:1))

Family Development Session (FDS) adalah usaha meningkatkan kapasitas atau kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses belajar. Kegiatan FDS adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi praktis, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Masing-masing materi terangkum dalam suatu modul dengan berbagai sesi yang berurutan. Modul FDS dikembangkan oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Pusat. Kegiatan FDS dilakukan satu bulan sekali dengan durasi 2 jam (PPKH Pusat, 2013:1-2). Fasilitator dalam kegiatan FDS yaitu pendamping PKH. Sebelum melakukan fasilitasi FDS di tingkat KPM, pendamping PKH terlebih dahulu harus mengikuti diklat FDS.

Pelaksanaan FDS-PKH di Kabupaten Lombok Timur mengalami berbagai kendala antara lain: proses pembelajaran yang tidak optimal dan terlambatnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendamping terkadang kesulitan mengatur jadwal FDS dengan tugas rutin yang lain seperti, pemutakhiran data, verifikasi data, pendampingan pencairan bantuan PKH, pendampingan program bantuan non tunai (BPNT) dan lain sebagainya. Hasil pelaksanaan program FDS di Kabupaten Lombok Timur belum diketahui karena belum ada evaluasi menyeluruh terhadap program tersebut.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian atau evaluasi sejauh mana tingkat efisiensi, efektivitas dan responsivitas pelaksanaan FDS di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Lombok Timur. Evaluasi program ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi langkah dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki penyelenggaraan program FDS di tingkat KPM di masa yang akan datang.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi Pelaksanaan FDS Program Keluarga Harapan di Kabupaten Lombok Timur.

2. Tingkat efektivitas Pelaksanaan FDS Program Keluarga Harapan di Kabupaten Lombok Timur.
3. Tingkat responsivitas Pelaksanaan FDS Program Keluarga Harapan di Kabupaten Lombok Timur?

LANDASAN TEORI

Program Keluarga Harapan (PKH)

Permensos RI No. 1 Tahun 2018, pasal 1; menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Adapun tujuan dari program PKH bertujuan: 1) untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; 2) mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan; 3) menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial; 4) mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan 5) mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Family Development Session (FDS)

Dalam buku pedoman umum pelaksanaan PKH (2019 : 44), *Family Development Session (FDS)* atau dengan istilah lain yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan kepada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampingannya.

Dalam buku petunjuk pelaksanaan P2K2 (2018 : 2), bahwa tujuan dan fungsi P2K2 adalah ;

- 1) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM terhadap kesehatan dan gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita.

- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM untuk perbaikan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak di KPM
- 3) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM dalam pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan literasi keuangan, pemanfaatan layanan bank, dan strategi membuka usaha bagi KPM.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM terhadap pencegahan kekerasan dan penelantaran pada anak.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM dalam dukungan keluarga terhadap kesejahteraan lansia dan perawatan disabilitas berat.
- 6) Meningkatkan kualitas pertemuan bulanan yang diselenggarakan pendamping.

Pendamping PKH

Pendamping PKH dibutuhkan karena alasan berikut ini :1). Sebagian besar Peserta PKH mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memperjuangkan hak-haknya. Oleh karenanya, dibutuhkan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk membantu mereka mendapatkan haknya sebagai peserta PKH maupun hak lainnya terkait dengan program-program komplementaritas, baik yang diberikan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, seperti: RASKIN, BSM (KIP), JKN-Kesehatan (KIS), PSKS, KUBE, UEP, Rumah Tinggal Layak Huni dan sebagainya. 2). Pendamping PKH diperlukan untuk membantu tugas-tugas UPPKH Pusat/Daerah dalam melakukan identifikasi dan melaporkan segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan PKH, serta untuk melakukan tindak lanjut penanganan dan penyelesaiannya dalam waktu cepat. (Buku kerja Pendamping dan Operator , 2015 : 10).

Pendampingan

Buku Pedoman Umum Pelaksanaan PKH (2019:43), menjelaskan bahwa Pendampingan bagi KPM-PKH diperlukan guna percepatan pencapaian tujuan program. Pendamping sosial PKH menjalankan fungsi fasilitasi, mediasi dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pendampingan komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dilakukan dengan ketentuan berikut:

- a. Pendamping Sosial PKH berkewajiban melaksanakan pertemuan kelompok atau P2K2 dengan KPM-PKH dampungannya setiap bulan;
- b. Pendamping Sosial PKH berkewajiban memastikan bantuan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial tepat sasaran;
- c. Pendampingan komponen lansia dilaksanakan oleh Pendamping Sosial yang ditunjuk oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia; dan
- d. Pendampingan penyandang disabilitas berat dilaksanakan oleh Pendamping Sosial yang ditunjuk oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

Evaluasi Program

Menurut Djuju Sudjana (2006:28), evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Suharsimi Arikunto (2007:1-2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. UNDP (2002:6) evaluasi adalah kegiatan selektif yang mencoba untuk menilai secara sistemik dan objektif kemajuan terhadap hasil yang ingin dicapai.

Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektifitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien (Dunn, 2003:430). Dalam hal ini, usaha yang diperlukan adalah penggunaan sumber daya dalam suatu kegiatan. Penggunaan sumberdaya yang optimal akan berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan. Menurut Ibnu Syamsi (2004:5) efisiensi adalah perbandingan antara *output* dan *input*. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara *output* dan *input*.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, efisiensi adalah perbandingan terbaik antara penggunaan sumber daya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi di telaah dari optimalnya penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan program. Sumber daya yang dimaksud adalah input yang terdiri

dari peserta, tenaga pendidik, program pembelajaran, waktu, biaya, dan sarana prasarana.

Efisiensi ini sering dilakukan pada segala macam bidang kehidupan manusia yang tentunya mempunyai tujuan yaitu sebagai alasan dilakukannya efisiensi. Secara umum tujuan efisiensi ini adalah:

- 1) Untuk mencapai sebuah hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Untuk menghemat atau juga mengurangi penggunaan sumberdaya didalam melakukan aktivitas atau kegiatan.
- 3) Untuk bisa memaksimalkan penggunaan segala sumberdaya yang dipunyai sehingga tidak ada yang terbuang dengan percuma.
- 4) Untuk bisa meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga hasil atau output-nya semakin maksimal.
- 5) Untuk bisa memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

Manusia itu selalu berupaya untuk dapat melakukan efisiensi dalam segala aspek bidang kehidupan. Supaya efisiensi tersebut dapat dikatakan berhasil maka harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- 1) Berhasil Guna, adalah suatu kemampuan sebuah unit kerja dalam mendatangkan hasil serta manfaat.
- 2) Ekonomis, merupakan suatu tindakan untuk bisa menepatkan input (barang atau jasa) yang berkualitas dengan tingkat pengeluaran sekecil mungkin
- 3) Pelaksanaan kerja itu bisa dipertanggung-jawabkan
- 4) Pembagian kerja yang nyata
- 5) Resionalitas wewenang serta tanggungjawab
- 6) Prosedur kerja yang praktis

Efektifitas

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa juga menjelaskan arti efektifitas adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif.

Menurut Anggriani (2010:174) efektifitas merupakan hubungan antara hasil yang dicapai

dengan dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain efektifitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan atau target dari suatu kegiatan, semakin efektif organisasi tersebut, jadi efektifitas berfokus pada *outcome* atau hasil yang terjadi. Suatu program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas berkaitan erat dengan pelaksanaan semua tugas utama, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan adanya upaya aktif atau partisipasi dari pelaksana tugas. Efektifitas adalah tingkat ketercapaian tujuan suatu program. Efektifitas ditelaah dari kualitas layanan dan kualitas keluaran. Kualitas layanan mempengaruhi ketercapaian tujuan program. Semakin baik kualitas layanan, semakin berkualitas keluaran program dan ketercapaian tujuan program bisa dipastikan. Kualitas keluaran adalah perubahan perilaku peserta yang meliputi ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor.

Responsivitas

William N. Dunn (2003:437) menyatakan bahwa responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan program dapat dilihat melalui penerimaan masyarakat yang menjalankan program tersebut. Penerimaan berkaitan dengan hasil program yang didapat oleh peserta. Program dikatakan dapat diterima apabila: (1) layanan program dapat memuaskan peserta, (2) hasil program sesuai dengan kebutuhan, dan (3) mendatangkan manfaat bagi peserta.

Devinisi Operasional Variabel

- 1) Efisiensi pelaksanaan FDS yang dimaksud pada penelitian ini adalah dilihat dari tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya dengan indikator 1) penggunaan modul pembelajaran, 2) Kemampuan Pendidik/fasilitator, 3) dukungan sarana/prasarana, 4) kesiapan warga belajar.
- 2) Efektifitas FDS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan atau hasil yang diharapkan dari program. Tingkat ketercapaian program dilihat dari tingkat kualitas layanan, kualitas

- lulusan program dan perubahan perilaku lulusan, dengan indikator sebagai berikut; 1) Ketercapaian tujuan pembelajaran, 2) Keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran, 3) Keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta/ pembelajar.
- 3) Responsivitas FDS dalam penelitian ini adalah Responsivitas program *Family Development Session* adalah penerimaan peserta terhadap program. Penerimaan dilihat dari kepuasan peserta terhadap layanan program, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta dan manfaat yang diperoleh peserta dari hasil program, dengan indikator ; 1)Kepuasan peserta terhadap penyelenggara, 2)Kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta, 3)Kebermanfaatan hasil program.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Adapun tipe penelitian terapan yang dipakai yaitu penelitian evaluasi dengan metode survei. Penelitian evaluasi mengukur efisiensi dan efektifitas dan responsivitas suatu program, kebijakan, atau cara mengerjakan sesuatu, tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekarang sehingga penelitian terapan lebih fokus pada penyelesaian persoalan praktis atau untuk mencari jawaban atas masalah spesifik berkaitan dengan tindakan, kebijakan atau pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang dikumpulkan berupa angka,selanjutnya diolah dengan rumus persentase.

Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi penelitian dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) berdasarkan data final closing tahap 4 tahun 2019 yang terdaftar sebagai penerima program dan telah menyelesaikan pembelajaran FDS modul 1 Pendidikan dan pengasuhan Anak, sebanyak 29.284 KPM yang tersebar di 21 Kecamatan - Kabupaten Lombok Timur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* dalam hal ini menggunakan teknik *Proportionalte Stratified Random Sampling*. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan

menggunakan rumus (Slovin dalam Umar, 2003) yang menyatakan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, maka rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana : n = Ukuran sampel, N = Ukuran Populasi, e = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 10% (populasi dalam jumlah yang banyak).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. 1) data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data berupa data rencana pelaksanaan FDS dan data laporan pelaksanaan FDS yang dilakukan oleh pendamping PKH. 2) data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah SDM PKH yang sudah mengikuti Diklat dan yang belum mendapatkan Diklat FDS, serta data jumlah KPM PKH yang sudah dan yang belum mendapatkan pelatihan FDS dari pendamping PKH. Dan data angka hasil tabulasi hasil angket.

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah; 1) **data sekunder** yaitu data berasal dari dokumentasi laporan triwulan PKH terkait jumlah KPM PKH berdasarkan laporan final closing tahap IV tahun 2019 dan data RTL kegiatan FDS dan laporan Pelaksanaan FDS oleh pendamping PKH. 2) **data primer** dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang disebarkan kepada KPM-PKH yang menjadi peserta dalam pelaksanaan FDS di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data mengenai evaluasi program FDS (*Family Development Session*) di PPKH Kabupaten Lombok Timur menggunakan teknik angket dan dokumentasi:

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai efektifitas, efisiensi, dan responsivitas program FDS di Kabupaten Lombok Timur.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil Kabupaten Lombok Timur, profil PPKH dan

profil program FDS-PKH Kabupaten Lombok Timur.

Instrumen Penelitian

Ada tiga kriteria yang ingin dievaluasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efisiensi program *Family Development Session*
2. Efektifitas program *Family Development Session*
3. Responsivitas program *Family Development Session*

Titik tolak penyusunan instrument adalah variabel yang sudah diberikan definisi operasional. Langkah selanjutnya adalah menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam instrumen penelitian angket ini, penskoran yang digunakan adalah skala Likert. Setiap pertanyaan dan atau pernyataan disediakan 4 butir pilihan. Skor untuk tiap butir pertanyaan adalah:

- SS : Sangat Sesuai/Setuju (skor4)
S : Sesuai/Setuju (skor3)
TS : Tidak Sesuai/Tidak Setuju (skor2)
STS: Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju (skor1)

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil pengolahan data akan diberi makna untuk menggambarkan komponen-komponen dalam evaluasi program *Family Development Session* di PPKH Kabupaten Lombok Timur. Teknik analisis berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan angka menggunakan standar mutlak (*criterion referenced test*).

Pertama yang harus dilakukan untuk memberikan angka menggunakan standar mutlak adalah membaca setiap jawaban yang diberikan oleh responden dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah disusun. Kedua, memberikan skor setiap nomor soal di sebelah kiri setiap jawaban. Ketiga, menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal (Suharsimi Arikunto 2002: 235).

Analisis lanjut yang digunakan yaitu dengan mencari persentase jawaban dari tiap-tiap kriteria. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis selanjutnya yaitu memasukkan hasil perhitungan dengan rumus persentase kedalam 4 kategori. Kategori tersebut yaitu;

- (1) Sangat Baik
- (2) Baik
- (3) Cukup
- (4) Kurang

Panjang interval tiap kategori dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k} \times 100$$

Dimana :

- C = Panjang interval kelas
- X_n = Nilai Terbesar
- X₁ = Nilai Terkecil
- K = Banyaknya kelas, yaitu ada 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Nilai terbesar yang dapat diperoleh yaitu 100% dan nilai terkecil yang dapat diperoleh yaitu 25%, sehingga apabila dimasukkan ke dalam formula ;

$$C = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Berikut ini tabel kategori penilaian dengan berdasar perhitungan panjang interval di atas:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian

Interval (%)	Kategori
81,26 – 100	Sangat Baik
62,51 – 81,25	Baik
43,76 – 62,50	Cukup
25 – 43,75	Kurang

Program FDS (*Family Development Session*) dikatakan efisien dan efektif apabila persentase penilaian data yang diperoleh masuk dalam kategori sangat baik. Langkah terakhir setelah interpretasi data adalah dengan memberikan makna. Tujuannya yaitu memberikan gambaran dan mendeskripsikan kategori tersebut sesuai dengan kriteria penilaian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan responsivitas program *Family Development Session* di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian evaluasi program terdiri dari 3 kriteria yaitu: 1. Efisiensi, 2. Efektifitas, 3. Responsivitas. Hasil perhitungan dari masing-masing aspek yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

Efisiensi Program

- a) Data Aspek Penggunaan Modul
 Data tentang efisiensi untuk aspek penggunaan modul diperoleh dari 4

pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 4. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan nilai terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 4. 8. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
14 – 16	Sangat Baik	60	60%
11 – 13	Baik	40	40%
8 – 10	Cukup	0	0%
4 – 7	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek penggunaan modul pembelajaran menurut pendapat warga belajar, 60 (60%) warga belajar menilai sangat baik dan 40(40%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa penggunaan modul pembelajaran membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek penggunaan modul berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1.389. Dalam menentukan persentase penilaian aspek penggunaan modul pembelajaran, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{1.389}{1.600} \times 100 = 86,81\%$$

Jadi aspek penggunaan modul pembelajaran memperoleh persentase 86,81%.

- b) Aspek Kemampuan Fasilitator
 Data tentang Fasilitator untuk aspek kemampuan fasilitator diperoleh dari 6 pernyataan yaitu angket no. 5 sampai dengan no. 10. Penjumlahan 6 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 24 dan terkecil 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 4.9. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kemampuan Pendidik Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
21 – 24	Sangat Baik	44	44%
16 – 20,5	Baik	56	56%
11 – 15,5	Cukup	0	0%
6 – 10,5	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek Kemampuan Fasilitator menurut pendapat warga belajar, 44 (44%) warga belajar menilai sangat baik dan 56(56%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa Kemampuan Fasilitator membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*. Data tentang efisiensi untuk aspek kemampuan fasilitator berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 2.033. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kemampuan fasilitator, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{2.033}{2.400} \times 100 = 84,71\%$$

Jadi aspek kemampuan fasilitator memperoleh persentase 84,71 %. Artinya bahwa dalam penyampaian materi, fasilitator mampu menyampaikannya dengan efektif dan efisien, mudah difahami oleh warga belajar.

c) Aspek Sarana Prasarana

Data tentang efisiensi untuk aspek Sarana Prasarana diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 11 sampai dengan no. 13. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 4.10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
9,5 – 12	Sangat Baik	46	46%
7 – 9,25	Baik	54	54%
5,5 – 6,75	Cukup	0	0%
3 – 5,25	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek dukungan sarana prasarana menurut pendapat warga belajar, 46 (46%) warga belajar menilai sangat baik dan 54(54%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan sarana prasarana cukup membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*. Data tentang efisiensi untuk aspek sarana prasarana berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 994. Dalam menentukan persentase penilaian aspek sarana prasarana, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{994}{1.200} \times 100 = 82,83\%$$

Jadi aspek dukungan sarana prasarana memperoleh persentase 82,83%. Artinya adanya sarana dan prasaran pada kegiatan FDS sangat mendukung lancarnya pelaksanaan FDS.

d) Aspek Warga Belajar

Data tentang efisiensi untuk aspek warga belajar diperoleh dari 5 pernyataan yaitu angket no. 14 sampai dengan no. 18. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 20 dan terkecil 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 4.11. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Warga Belajar

Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
16,25 – 20	Sangat Baik	55	55%
12,75 – 16,24	Baik	45	45%
8,76 – 12,74	Cukup	0	0%
5 – 8,75	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.11. mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek warga belajar menurut pendapat warga belajar, 55 (55%) warga belajar menilai sangat baik, 45 (45%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar menilai cukup dan Tidak ada warga belajar yang menilai kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa warga belajar cukup baik dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 366. Dalam menentukan persentase penilaian aspek warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1.665}{2.000} \times 100 = 83,25\%$$

Jadi aspek warga belajar memperoleh persentase 83,25 %. Artinya warga belajar antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran FDS.

e) Data Efisiensi Program

Data efisiensi program diperoleh dari 18 pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 18, terdiri dari aspek penggunaan modul, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan warga belajar. Data tentang efisiensi program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 6.081. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria efisiensi program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{6.081}{7.200} \times 100 = 84,50\%$$

Jadi kriteria efisiensi program memperoleh persentase 84,5 %.

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua aspek dalam kriteria efisiensi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Family Development Session*.

Efektifitas Program

Data efektivitas diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data efektivitas terbagi 3 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta.

a) Aspek Ketercapaian Tujuan

Data tentang efektivitas untuk aspek ketercapaian tujuan program diperoleh dari 8 pernyataan yaitu angket no. 19 sampai dengan no.26. Penjumlahan 8 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 32 dan

terkecil 8. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{32 - 8}{4} = 6$$

Tabel 4.12. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Ketercapaian Tujuan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Katagori	Frekwensi	(%)
27 – 32	Sangat Baik	59	59%
21 – 26	Baik	41	41%
15 – 20	Cukup	0	0%
8 – 14	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek ketercapaian tujuan program menurut pendapat warga belajar, 59 (59%) warga belajar menilai sangat baik dan 41(41%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa ketercapaian tujuan program membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*.

Data tentang efektivitas untuk aspek ketercapaian tujuan program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 2.730. Dalam menentukan persentase penilaian aspek ketercapaian tujuan program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{2.730}{3.200} \times 100 = 85,31\%$$

Jadi aspek ketercapaian tujuan program memperoleh persentase 85,31%. Artinya bahwa ketercapaian tujuan program membantu semua warga belajar dalam mengikuti pembelajaran *Family Development Session*

b) Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses

Data tentang efisiensi untuk aspek keterkaitan tujuan dengan proses diperoleh dari 6 pernyataan yaitu angket no. 27 sampai dengan no.32. Penjumlahan 6 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 24 dan terkecil 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 4.13. Tabel 10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Katagori	Frekwensi	(%)
21 – 24	Sangat	50	50%

	Baik		
16 – 20,5	Baik	50	50%
11 – 15,5	Cukup	0	0%
6 – 10,5	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.13. mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan proses menurut pendapat warga belajar, 50 (50%) warga belajar menilai sangat baik dan 50(50%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menunjang dengan baik ketercapaian tujuan program *Family Development Session*.

Data tentang efisiensi untuk aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 2.058. Dalam menentukan persentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan proses, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{2.058}{2.300} \times 100 = 89,48\%$$

Jadi aspek keterkaitan tujuan dengan proses memperoleh persentase 89,48 %. Artinya bahwa proses pembelajaran menunjang dengan baik ketercapaian tujuan program *Family Development Session*.

c) Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku dari 4 pernyataan yaitu angket no. 33 sampai dengan no.36. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 4.14. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Katagori	Frekwensi	(%)
14 – 16	Sangat Baik	43	43%
11 – 13	Baik	57	57%
8 – 10	Cukup	0	0%
4 – 7	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku menurut pendapat warga belajar, 43 (43%) warga belajar menilai sangat baik dan 57(57%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang.

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran *Family Development Session* yang dicapai mendorong perubahan perilaku warga belajar kearah yang baik.

Data tentang efektifitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1.328. Dalam menentukan persentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1.328}{1.600} \times 100 = 83,00\%$$

Jadi aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku warga belajar memperoleh persentase 83,00 %. Artinya bahwa tujuan pembelajaran *Family Development Session* yang dicapai mendorong perubahan perilaku warga belajar kearah yang baik

d) Data Efektifitas Program

Data tentang efektivitas program diperoleh dari 18 pernyataan yaitu angket no. 19 sampai dengan no.36 dari tiga aspek yaitu aspek ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta.

Data efektivitas program diperoleh dari 18 pertanyaan yaitu angket no. 19 sampai dengan no. 36, terdiri dari 3 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku warga belajar. Data tentang kriteria efektifitas berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 6.116. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria efektifitas program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{6.116}{7.100} \times 100 = 86,14\%$$

Jadi kriteria efektifitas memperoleh persentase 86,14%.

1. Responsivitas

Data responsivitas diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data responsivitas terbagi menjadi 3 aspek yaitu: kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil

dengan kebutuhan warga, dan kebermanfaatan hasil program.

a) Aspek Kepuasan Warga Belajar

Data tentang responsivitas untuk aspek kepuasan warga belajar diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 37 sampai dengan no. 40. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 4.15. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kepuasan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
14 – 16	Sangat Baik	46	46%
11 – 13	Baik	54	54%
8 – 10	Cukup	0	0%
4 – 7	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kepuasan warga belajar menurut pendapat warga belajar, 46 (46%) warga belajar menilai sangat baik, dan 54 (54%) warga belajar menilai baik. Tidak ada warga belajar yang menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa semua warga belajar puas dengan penyelenggaraan proram *Family Development Session*.

Data tentang responsivitas untuk aspek kepuasan warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1.339. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kepuasan warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1.339}{1.600} \times 100 = 83,69\%$$

Jadi aspek kepuasan warga belajar memperoleh persentase 83,69 %.

b) Aspek Kesesuaian Hasil Dengan Kebutuhan Warga.

Data tentang responsivitas untuk aspek kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga belajar diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 41 sampai dengan no. 43. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel.4.16. Distribusi Skor Hasil Aspek Kesesuaian Hasil Program dengan Kebutuhan Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
9,5 – 12	Sangat Baik	52	52%
7 – 9,25	Baik	48	48%
5,5 – 6,75	Cukup	0	0%
3 – 5,25	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar menurut pendapat warga belajar, 52 (52%) warga belajar menilai sangat baik, 48 (48%) warga belajar menilai baik, tidak ada warga belajar menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa apa yang disampaikan dalam proram *Family Development Session* sesuai dengan kebutuhan warga.

Data tentang responsivitas untuk aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 997. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{997}{1.200} \times 100 = 83,08\%$$

Jadi aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar memperoleh persentase 83,08 %.

c) Data Aspek Kebermanfaatan Hasil Program

Data tentang responsivitas untuk aspek kebermanfaatan hasil program diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 44 sampai dengan no. 46. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 4.17. Distribusi Skor Hasil Aspek Kebermanfaatan Hasil Program Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi	(%)
9,26 – 12	Sangat Baik	68	68%
7 – 9,25	Baik	32	32%

5,26 – 7	Cukup	0	0%
3 – 5,25	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai distribusi skor hasil penilaian aspek kebermanfaatan hasil program menurut pendapat warga belajar, 68 (68%) warga belajar menilai sangat baik, 32 (32%) Tidak ada wrga belajar menilai cukup dan kurang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa warga belajar sangat merasakan manfaat dari hasil program *Family Development Session*.

Data tentang responsivitas untuk aspek kebermanfaatan hasil program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 1.034. Dalam menentukan persentase penilaian aspek kebermanfaatan hasil program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1.034}{1.200} \times 100 = 86,12\%$$

Jadi aspek penggunaan modul pembelajaran memperoleh persentase 86,12%.

d) Data Responsivitas Program

Data responsivitas program diperoleh dari 10 pertanyaan yaitu angket no. 37 sampai dengan no. 46, terdiri dari aspek kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil dengan kebutuhan warga belajar, dan kebermanfaatan hasil program.

Data tentang kriteria responsivitas program berdasarkan hasil dari angket mendapatkan skor 3370. Dalam menentukan persentase penilaian kriteria responsivitas program, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{3.370}{4.000} \times 100 = 84,25\%$$

Jadi kriteria responsivitas program memperoleh persentase 84,25%.

PEMBAHASAN

Efisiensi

Hasil penelitian tentang penilaian efisiensi meliputi aspek penggunaan modul, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan warga belajar.

a. Penggunaan Modul Pembelajaran

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek penggunaan modul pembelajaran adalah

86,81% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan dengan kebutuhan. Metode pembelajaran ceramah dan praktek yang membantu warga belajar memahami materi, media poster dan film pendek membantu wargabelajar memahami materi. Strategi pembelajaran bernyanyi dan bermain membantu warga belajar memahami materi.

b. Kemampuan Pendidik

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek kemampuan pendidik adalah 84,71% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada fasilitator menjelaskan materi yang akan disampaikan, memberikan contoh yang kongkrit dalam penyampaian materi. Fasilitator berkomunikasi baik dengan warga belajar, menanyakan kepada warga belajar mengenai pemahaman terhadap materi. Fasilitator juga mengingatkan warga belajar untuk mempraktekan materi yang disampaikan.

c. Sarana dan Prasarana

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek sarana dan prasarana adalah 82,83% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penggunaan sarana dan prasarana dalam program FDS. Sarana dan prasarana yang digunakan mendukung proses pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran.

d. Warga Belajar

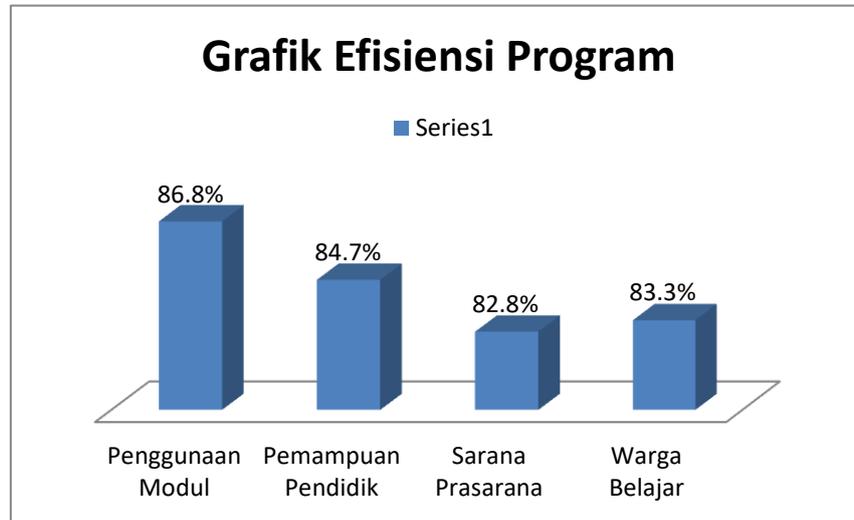
Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek warga belajar adalah 83,25% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar yang diwajibkan mengikuti pembelajaran FDS, dan warga belajar selalu mengikuti pembelajaran FDS dengan baik. Warga belajar aktif menjawab pertanyaan dari fasilitator, bahkan warga belajar ikut menentukan waktu dan tempat pembelajaran. Warga belajar juga mempraktekan materi yang disampaikan di rumahnya masing-masing.

e. Data Efisiensi Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi program adalah 84,5% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian aspek penggunaan modul, aspek

fasilitator, aspek sarana prasarana dan aspek warga belajar yang kesemuanya itu termasuk dalam kriteria efisiensi program. Efisiensi program dapat digambarkan pada grafik pada gambar 4.1. di bawah ini;

Gambar. 4.1. Grafik Efisiensi Program FDS



Efektifitas

Hasil penelitian tentang penilaian efektifitas meliputi aspek ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, dan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku warga belajar.

a. Ketercapaian Tujuan

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek ketercapaian tujuan adalah 85,31% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada pengetahuan warga belajar mengenai pendidikan dan pengasuhan anak meningkat. Warga belajar jadi lebih memahami cara menjadi orang tua yang baik, cara menghadapi perilaku anak, cara anak belajar. Keterampilan warga belajar untuk belajar bersama anak meningkat. Warga belajar juga lebih menyadari pentingnya mendidik dan mengasuh anak dirumah, serta semangat warga belajar dalam mendidik dan mengasuh anak meningkat .

b. Keterkaitan Tujuan dengan Proses

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi dari aspek

kemampuan pendidik adalah 89,48% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada peningkatan pengetahuan warga belajar tentang pendidikan dan pengasuhan anak ditunjang oleh proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan warga belajar dalam belajar bersama anak juga ditunjang oleh proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan proses pembelajaran mengutamakan sikap saling menghormati dan disiplin.

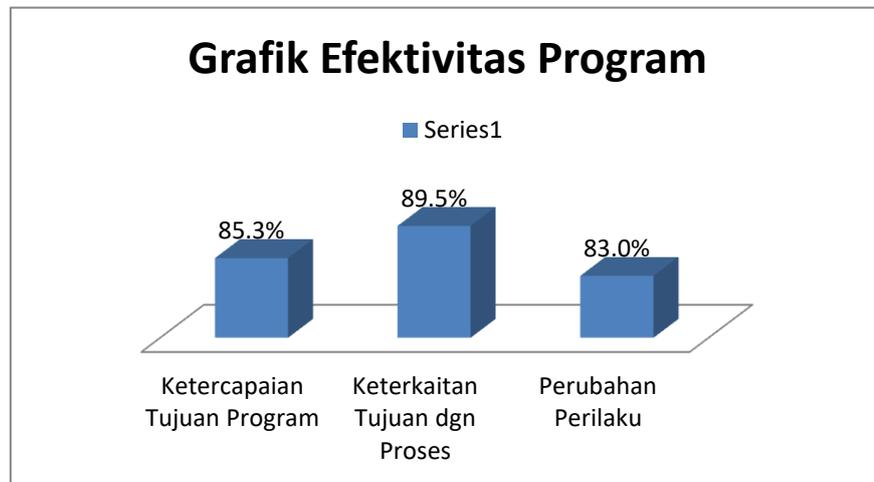
c. Keterkaitan Tujuan dengan Perubahan Perilaku Peserta

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efektifitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta adalah 83,00% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada setelah mengikuti pembelajaran warga belajar menjadi lebih perhatian terhadap prestasi anak disekolah dan perkembangan anak. Warga belajar juga meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar bersama anak, dan bermain bersama anak.

d. Data Efektifitas Program

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase efisiensi program adalah 86,14% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian pada aspek ketercapaian tujuan program, aspek keterkaitan tujuan dengan proses, dan aspek perubahan perilaku warga belajar yang kesemuanya itu termasuk dalam kriteria efektifitas program.

Gambar 4.2.
Grafik Efektivitas Program FDS



Responsivitas

Hasil penelitian tentang penilaian responsivitas meliputi aspek kepuasan warga belajar, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan peserta, dan kebermanfaatan hasil program.

a. **Kepuasan warga belajar**

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek kepuasan warga belajar adalah 83,69% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar mengikuti pembelajaran dengan baik karena dibantu oleh penyelenggara. Warga belajar juga terbantu dengan penyelenggara yang tanggap terhadap masalah yang dihadapi warga belajar. Penyelenggara dipandang bersikap dan berkomunikasi baik dengan warga belajar.

b. **Kesesuaian Hasil Program dengan Kebutuhan Peserta**

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan kebutuhan warga

d. **Data Responsivitas Program**

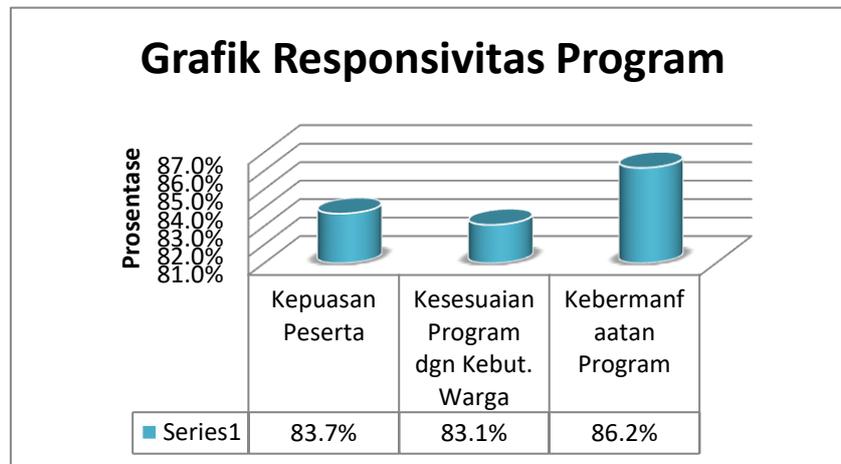
Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas program adalah 84,25% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada penilaian pada aspek kepuasan peserta, aspek kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar, aspek kebermanfaatan program yang kesemuanya itu termasuk dalam kriteria responsivitas program.

belajar adalah 83,08% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar bisa menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak dirumah. Warga belajar juga merasa kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi. Warga belajar pun merasa program FDS berdampak terhadap pendidikan anak di sekolah dan di rumah.

c. **Kebermanfaatan Hasil Program**

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa persentase responsivitas dari aspek kebermanfaatan hasil program adalah 86,12% berada pada kategori sangat baik. Hasil ini berdasar pada warga belajar memperhatikan pendidikan anak sehingga anak berkembang dengan baik. Warga belajar juga lebih perhatian terhadap anak sehingga hubungan emosional dengan anak meningkat. Keluarga warga belajar pun menjadi lebih harmonis karena warga belajar terampil dalam mendidik dan mengasuh anak.

Gambar 4.3.
 Grafik Responsivitas Program FDS



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis hasil penelitian secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur dari aspek penggunaan modul pembelajaran berdasarkan perhitungan diperoleh persentase 86,81% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kemampuan pendidik berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 84,71% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek sarana dan prasarana berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 82,83% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 83,25% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efisiensi program, diperoleh persentase 84,50% berada pada kategori sangat baik sehingga program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan efisien.
2. Efektivitas pelaksanaan program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur dari aspek ketercapaian tujuan berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 85,31% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 89,48% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta berdasarkan perhitungan, diperoleh

persentase 83,00% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek dalam efektifitas program, diperoleh persentase 86,14% berada pada kategori sangat baik sehingga program *Family Development Session* di Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan efektif.

3. Responsivitas pelaksanaan program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan penerimaan warga belajar terhadap program tersebut. Hasil analisis data dari aspek kepuasan warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 83,69 % berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 83,08% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kebermanfaatan hasil program berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase 86,12% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan seluruh aspek responsivitas program, diperoleh persentase 84,25 % berada pada kategori sangat baik. Program *Family Development Session* di Kabupaten Lombok Timur diterima dengan positif oleh warga belajar baik dari penyelenggaraan maupun hasil program. Warga belajar mendapatkan layanan yang baik oleh penyelenggara selama proses pembelajaran FDS. Warga belajar mampu menyelesaikan masalah pendidikan anak sehingga kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi. Dari hasil program FDS, warga belajar mendapatkan manfaat positif seperti

hubungan emosional dengan anak dan keharmonisan keluarga yang meningkat.

4. Implementasi FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur baru sebanyak 957 kelompok atau (25,7%) dari total 3.729 kelompok yang ada, dan sebanyak 29.284 atau (29,15%) dari 100.457 KPM data final closing desember 2019 yang sudah tuntas mengikuti pembelajaran FDS modul 1 Pendidikan dan Pengasuhan Anak.

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyatakan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait dengan program FDS (*Family Development Session*) di Pelaksana Program PKH Kabupaten Lombok Timur, sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur perlu dipertahankan. Dari aspek warga belajar perlu ditingkatkan dengan cara melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai sehingga warga belajar bisa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran FDS. Selain itu pemberian penghargaan kepada warga belajar yang aktif perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar.
2. Efektivitas pelaksanaan program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur perlu dipertahankan. Dari aspek keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta perlu ditingkatkan dengan melakukan kunjungan ke rumah warga belajar secara berkala sehingga warga belajar lebih termotivasi untuk memperbaiki perilakunya.
3. Responsivitas program FDS (*Family Development Session*) di Kabupaten Lombok Timur perlu dipertahankan. Dari aspek kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar perlu ditingkatkan dengan cara melakukan curah pendapat untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan warga belajar. selain itu pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan konteks lokal sehingga hasil pembelajaran bisa digunakan oleh warga belajar dan bermanfaat praktis bagi kehidupan sehari-hari warga belajar.
4. Bagi penyelenggara, pelaksanaan FDS di tingkat KPM perlu lebih ditingkatkan dan dituntaskan di setiap modul sehingga KPM mendapatkan pembelajaran yang komplit,

mengingat efisiensi, efektivitas dan responsivitas dalam pelaksanaan FDS modul 1 masuk katagori sangat baik, dan sangat terlihat antusias dan teras bagi warga Belajar atau KPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani (2010), Anggaran Berbasis Kinerja : Penyusunan APBD Secara Komprehensif, Edisi I, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. (2017). *Profil Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta*. Yogyakarta: BBPPKS Yogyakarta.
- Buku Kerja Pendamping dan Operator (2015). Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Danim (2010:124). *Konsep Pendidikan Orang Dewasa* Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Dirjen Linjamsos. (2019). *Buku 8 Petunjuk Pelaksanaan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) Program Keluarga Harapan*. Jakarta : Kementerian Sosial.
- Dirjen Linjamsos. (2019). *Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta : kementerian Sosial RI.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fikri Nurcahya (2015). *Evaluasi program family developent session di desa Kebundalem lor, prambanan, klaten (studi survei di unit pelaksana program keluarga Harapan kecamatan prambanan)*
- Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (2019). Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

- Petunjuk teknis Penyaluran bantuan sosial non tunai Program keluarga harapan Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial 2018
- Slovin dalam Umar, 2003. Metode Penelitian Sosial, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Soetomo. (2012). Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), Penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijanto, 2007, Pendidikan orang dewasa. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tayib Nafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009). Pendekatan Evaluasi Program. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- WilliamN. Dunn (2003:437). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM. Press
- Zainal Arifin. (2012). Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Internet :

- <https://lomboktimurkab.bps.go.id/dynamictable/2019/12/31/112/indikator-indikator-kemiskinan-kabupaten-lombok-timur-2007---2019.html>. (diakses pada tanggal 23 Pebruari 2020)
- <http://lombokita.com/lotim-urutan-semilan-penduduk-miskin-di-ntb/>. (diakses tanggal 24 Pebruari 2020).
- <https://pkh.kemsos.go.id/dokumen/PEDOMAN%20PELAKSANAAN%20PKH%202019.pdf>. (diakses pada tanggal 24 Peburari 2020)
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715132823-532-412205/jumlah-penduduk-miskin-ri-maret-2019-turun-jadi-2514-juta>(diakses pada tanggal 23 Pebruari 2020).
- <https://www.talikanews.com/2019/07/15/angka-kemiskinan-di-ntb-2019-menurun-007-persen/>. (diakses pada Tanggal 23 Pebruai 2020)